

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara total pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.

Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007: 8)

Permasalahan seperti di atas terjadi pula di SMP Negeri 2 Telaga. Berdasarkan pandangan guru bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo yang berjumlah enam kelas, mulai dari VIII BG 1 hingga VIII TN 2. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya atau pun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang.

Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII BG 1 tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang kurang variatif.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII BG 1 SMP Negeri 2 Telaga dapat dilihat dari ulangan harian dan mid semester genap tahun ajaran 2011. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kelas VIII BG 1 memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih kurang dari 75% disemua kelas VIII. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah mengakibatkan proses pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga keseluruhan siswa kelas BG 1 yang berjumlah 17 orang yang dinyatakan tuntas dengan nilai 75 ke atas berjumlah 11 orang (64,71%) sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai 75 ke bawah berjumlah 6 orang siswa (35,29%).

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran Kooperatif adalah Pendekatan Struktural. Pendekatan ini memberikan pemecahan pada penggunaan struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pendekatan struktural terdiri dari dua macam struktur yang terkenal yaitu Think Pair Share (TPS) dan Numbered-Head

Together (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa heterogen. Setiap siswa dalam kelompoknya diberi nomor yang berbeda.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin menerapkannya apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur terhadap keaktifan peserta didik untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Telaga Kab. Gorontalo“.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang pemikiran di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi yakni: guru lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif, sangat sulit untuk terjadinya interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, dan rendahnya hasil belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “apakah hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS meningkat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Permasalahan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Telaga, khususnya kelas VIII BG 1 dapat diantisipasi dengan menggunakan pembelajaran *Numbered head together* dalam proses belajar, serta menggunakan alat bantu berupa LKS (lembar kerja siswa) hal ini bertujuan membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan guru dengan baik. Dalam konteks ini dapat dengan leuasa menjawab setiap bentuk pertanyaan yang tersedia berdasarkan petunjuk dan bimbingan guru. Berkaitan dengan hal ini maka, materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru berbentuk pertanyaan untuk mengkaji kemampuan siswa setelah menerima materi guru mambagikan kelompok kepada siswa dan kemudian menjelaskan cara menyelesaikan pertanyaan tersebut.dengan menggunakan model pembelajaran ini dapt merangsang daya kreativitas dalam mengembangkan materi. Di dalam masing-masing kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab atau memaparkan jawaban dari pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan guru. Melalui konteks pembelajaran ini diharapkan aktifitas siswa dapat ditingkatkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui model ini pula siswa dapt dengan mudah memahami berbagai aspek yang diberikan dengan pembelajaran

secara menyeluruh pada akhirnya diharapkan member dampak positif pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Telaga Kab.Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### *Manfaat teoritis*

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
2. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.

#### *Manfaat Praktis*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan social dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.